

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah sangat penting bagi generasi muda, salah satunya adalah membangun individualitas. Pendidikan karakter semacam ini sangat penting karena mengajarkan norma ritual, norma agama dan norma lainnya. Dengan mengikuti semua norma tersebut, suatu genus yang sederhana akan memiliki ciri-ciri yang kuat yang dibutuhkan untuk membangun suatu bangsa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, seseorang mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang, tujuannya untuk menjadikan manusia dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, pendidikan adalah pekerjaan sadar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk peran masa depan melalui kegiatan pengajaran, pengajaran dan / atau pelatihan.

Status pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Dalam rangka memutus rantai penularan virus tersebut, termasuk pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah pembatasan. Pendidikan anak sekolah dasar merupakan salah satu sektor yang paling terkena dampak epidemi. Selama ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak mengizinkan pemerintah daerah lain

untuk membuka sekolah kecuali di kawasan kuning dan hijau. Dalam rangka memenuhi hak siswa untuk mengakses layanan pendidikan, pada masa darurat penyebaran Penyakit Virus Corona (COVID-19), sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 (Mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat), melalui belajar di rumah (BDR) untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sekretaris Jenderal SE No. 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR dalam situasi darurat Covid 19, memperkuat penyebaran Penyakit Corona virus (COVID-19).

Prinsip dari belajar dari rumah (BDR) adalah siswa dapat mengakses materi dan sumber belajar terlepas dari waktu dan lokasi. Kegiatan belajar dari rumah (BDR) ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan memudahkan pendistribusian materi kepada siswa. Oleh karena itu, pada masa pandemi ini, proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dengan guru dan teman di sekolah menjadi tidak memungkinkan. Siswa diharuskan belajar di rumah (BDR), karena guru juga dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran agar siswa dapat belajar di rumah. Situasi ini membuat guru harus mengubah strategi pengajarannya.

Dalam pembelajaran selama Program belajar dari Rumah (BDR), metode pengajaran yang tepat dan perilaku serta sikap guru perlu digunakan untuk mengelola proses pengajaran. Semua ini untuk memberi siswa kesempatan belajar yang tidak terbatas pada ruang dan waktu

selama keadaan darurat Covid-19. Situasi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga jarak sosial dan fisik menjadi alasan untuk belajar melalui pembelajaran online. Dalam pembelajaran online, kita mengenal dua istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron. Menurut Chaeruman (2017), dalam pembelajaran yang tersinkronisasi, siswa dan guru berada pada tempat yang sama pada waktu yang sama. Ini mirip dengan kursus tatap muka.

Beberapa aktivitas pembelajaran asinkron yang umum berinteraksi dengan sistem manajemen pembelajaran (LMS), menggunakan email untuk berkomunikasi, memposting di forum, dan membaca artikel. Selain itu, penting juga untuk mempertahankan umpan balik yang tepat waktu dan komunikasi yang jelas untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Secara umum, pembelajaran *asynchronous* memiliki keuntungan dari kenyamanan, fleksibilitas, lebih banyak interaktivitas, dan tanggung jawab berkelanjutan untuk kehidupan pribadi dan profesional. Perbedaan antara pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron adalah pembelajaran sinkron melibatkan sekelompok siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran pada saat yang sama sebagai ruang kelas virtual, sedangkan pembelajaran asinkron melibatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mirip dengan metode pembelajaran mandiri berbasis sumber belajar online.

Di lembaga pendidikan sekolah menengah pertama, kendala terbesar adalah perubahan kebiasaan siswa, awalnya mereka mudah

diterima karena akan antusias dengan kegiatan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan terpengaruh dengan cara yang sama. Para siswa bosan. setiap hari. Selain itu intensitas materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran tertentu berkurang, dan intensitas materi yang disampaikan guru pada mata pelajaran tertentu berkurang. Apabila penyampaian buku teks yang biasa dilakukan di sekolah tidak dilakukan melalui metode pengajaran, maka akan lebih mudah untuk menerapkannya pada pembelajaran online. Sebaliknya jika metode pengajaran tidak digunakan untuk pembelajaran maka siswa akan kesulitan memahami dan mungkin mengalami kesulitan. Pembelajaran online diterapkan pada mata pelajaran ini, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, pembelajaran bahasa di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ketrampilan lisan dan tulisan siswa serta meningkatkan apresiasi terhadap sastra manusia Indonesia. Keterampilan komunikasi didukung oleh empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Selain itu, bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa, dan merupakan pendukung keberhasilan realisasi semua bidang pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa memahami diri

sendiri, budayanya dan budaya orang lain, mengekspresikan pikiran dan emosi, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa, serta menemukan dan menggunakan keterampilan analisis dan imajinasi.

Dalam pembelajaran tatap muka, biasanya terdapat kendala dalam kegiatan belajar mengajar terutama di kelas bawah. Dalam pengajaran kelas rendah, guru biasanya memberikan materi pembelajaran melalui metode pengajaran agar siswa dapat dengan mudah memahaminya. Oleh karena itu, ketika menerapkan pembelajaran online yang relatif baru, Anda pasti akan menemui kendala yang dihadapi oleh guru, siswa, dan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran online bukanlah yang terbesar di sekolah, atau guru yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan berdampak pada siswa. Selain kendala tersebut, Anda tentu bisa mendapatkan keuntungan dari pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Dalam lingkungan pembelajaran ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami bagaimana berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa dan alat yang berbeda secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang relevan, penelitian Asrilia Kurniasar,dkk (2020) yang berjudul “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian angket, secara umum pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berjalan cukup efektif dengan persentase 60-79%. Hasil

angket pelaksanaan pembelajaran BDR yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi. Disarankan dalam pembelajaran dari rumah (BDR), guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aswadi (2020) yang berjudul “Efektivitas Program Belajar Dari Rumah (BDR) Model Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan dari tiga indikator yang menjadi tolok ukur efektivitas, hanya ada dua indikator yang tercapai yaitu pencapaian nilai rata-rata siswa (82,25) dan nilai gian (42,11). Sedangkan indikator ketiga yakni ketuntasan klasikal (85%) tidak tercapai. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mohamad Tohar (2020) yang berjudul “Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Sekolah Menengah Atas” menyatakan bahwa terbukti dari kesimpulan Pelaksanaan BDR untuk Jenjang SMA di Kabupaten Lombok Tengah, setelah dirata-ratakan memperoleh nilai 77,13 dengan kriteria Cukup sehingga perlu menjadi perhatian kita bersama bahwa pelaksanaan BDR memiliki kendala dan hambatan yang sama bagi semua SMA yaitu siswa ada yang tidak memiliki HP, tidak memiliki kouta yang memadai serta ada pula siswa yang tidak terjangkau oleh jaringan internet.

Guru harus memanfaatkan media pembelajaran dan metode pembelajaran online dengan sebaik-baiknya. Hal ini untuk mendukung

pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi yang belum dapat ditentukan kapan aplikasi pembelajaran online akan berakhir. Oleh karena itu, perkembangan pembelajaran anak akan sangat bergantung pada apakah guru menyampaikan proses mengajar. Pada masa pandemi Covid-19, perkembangan belajar anak di rumah akan berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus melakukan berbagai inovasi untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan kondisi yang terjadi selama pandemi covid -19 serta kajian dari beberapa teori di atas maka tujuan penelitian ini adalah **Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan system pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR)
2. Siswa hanya mengerjakan pekerjaan rumah tanpa mengetahui penjelasan materi yang diberikan guru
3. Media pembelajaran yang digunakan guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan

C. Pembatas Masalah

Peneliti perlu membatasi masalah yang ingin diteliti untuk mendapatkan hasil yang relevan dan agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian karena terlalu luasnya masalah yang akan diteliti. maka, berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Apakah siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan system pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR)
2. Apakah siswa hanya mengerjakan pekerjaan rumah tanpa mengetahui penjelasan materi yang diberikan guru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan system pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR)
2. Apakah siswa hanya mengerjakan pekerjaan rumah tanpa mengetahui penjelasan materi yang diberikan guru.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan system pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR)
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah siswa hanya mengerjakan pekerjaan rumah tanpa mengetahui penjelasan materi yang diberikan guru

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 4 Tanjung Morawa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui siswa SMP Negeri 4 Tanjung Morawa untuk Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk efektivitas pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR)
- d. Bagi penulis, penelitian ini tentunya menambah pengetahuan penulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.